

PENERAPAN MODEL *TALKING CHIPS* DALAM MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR INTRINSIK TEKS DRAMA

Rima Novpria* Warni, dan Oky Akbar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Jl. Jambi No.KM. 15,Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi
Corresponding Author: rimanovpria@gmail.com

Article Information:

Posted: 18 September 2023; **Revised:** 16 Januari 2024; **Accepted:** 19 Januari 2024

DOI: 0.59562/indonesia.v5i1.52606



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: This study aims to describe the steps and results of the application of the talking chips model in identifying the intrinsic elements of drama text for students of class VIII D SMP Negeri 3 Jambi City. This research uses qualitative methods and descriptive research types. The data source of this research was students of class VIII D SMP Negeri 3 Jambi City. The data in this study are the steps of the talking chips learning model and the results of student assessment in identifying the intrinsic elements of the text. The results of this study are the lesson plans made by researchers are appropriate and implemented when applying the talking chips learning model in identifying the intrinsic elements of drama texts. The conclusion shows that the implementation of the talking chips model in identifying the intrinsic elements of drama text has been carried out.

Keywords: talking chips; unsur intrinsi; teks drama

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah dan hasil penerapan model *talking chips* dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII D SMP Negeri 3 Kota Jambi. Data dalam penelitian ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *talking chips* dan hasil penilaian siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks. Hasil penelitian ini adalah RPP yang dibuat oleh peneliti sesuai dan terlaksana saat menerapkan model pembelajaran *talking chips* dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama. Kesimpulan menunjukkan bahwa penerapan model *talking chips* dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama telah terlaksana.

Kata kunci: *talking chips*; unsur intrinsi; teks drama

Pendidikan dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Arends & Kilcher, 2010). Untuk mencapai proses pendidikan yang lebih baik harus dilakukan usaha yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu semua pihak yang terlibat didalamnya, baik pemerintah, sekolah, guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat harus

mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Namun usaha-usaha ini tidak akan berhasil, jika faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran tidak dioptimalkan.

Dalam sebuah pembelajaran guru merupakan komponen utama dalam suatu proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajar yang efektif dan menyenangkan (Miarso, 2008). Seorang guru harus dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan

interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang efektif (Mas, 2008). Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan keaktifan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Merencanakan dan menciptakan suasana belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sangatlah penting agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Setiap pendekatan pembelajaran terdiri dari berbagai macam metode yang merupakan cara tepat/bervariasi dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut berkenaan dengan pernyataan (Dewi, 2010:13), yakni metode adalah prosedur pembelajaran yang di fokuskan ke pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah.

Guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan disampaikan jika ingin meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2013:45).

Model pembelajaran yang menarik dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik sangat bermanfaat bagi guru untuk menerapkannya kepada siswa dalam proses pembelajaran (Bakkenes et al., 2010). Terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama, sesuai dengan KD yang digunakan yaitu 3.15 Mengidentifikasi unsur intrinsik drama (tradisional atau modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau melalui teks drama.

Teks drama adalah sebuah teks yang berisi dialog-dialog percakapan, yang di dalamnya terdapat karakter-karakter tokoh yang memerankan isi cerita. Menurut Endraswara (2011:13) drama/teks drama

merupakan sarana yang paling efektif dan langsung untuk melukiskan dan menggarap konflik sosial, dilema sosial, dan problema personal tanpa menanggung konsekuensi khusus dari aksi kita.

Pembelajaran teks drama menuntut siswa untuk dapat memahami unsur-unsur intrinsik teks drama secara individu maupun kelompok. Dengan adanya hal tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi selama proses pembelajaran sehingga peneliti memilih model pembelajaran *Talking Chips* untuk materi memahami unsur intrinsik teks drama. Model pembelajaran *Talking Chips* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagen.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Talking Chips* setiap anggota kelompok mendapat *chips* yang harus digunakan setiap kali ingin berbicara misalnya bertanya, menjawab pertanyaan, menyatakan keraguan, mengungkapkan ide, mengklarifikasikan pertanyaan, mengklasifikasi ide (Oktaviana, 2014). Menurut (Fitri et al., 2016) bahwa pembelajaran *Talking Chips* memiliki dua proses penting yaitu proses sosial dan proses penguasaan materi. Proses sosial adalah proses siswa bekerja sama dalam kelompok, sedangkan proses penguasaan materi adalah proses yang melibatkan siswa berdiskusi, mengklarifikasi konsep dan memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Talking Chips* merupakan model pembelajaran berkelompok yang menggunakan kancing-kancing kecil untuk mengisi kotak masing-masing kelompok sebagai medianya. Fungsi kancing-kancing kecil yaitu menjadi bukti bahwa banyaknya dalam satu kelompok tersebut telah mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran. (Lie, 2008:63) menyatakan bahwa dalam Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Dalam penerapan pembelajaran *Talking Chips* siswa dapat termotivasi karena mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama dalam menjalankan model pembelajaran ini (Hariyanto, 2015). Kelebihan *Talking Chips* menurut Aravah (2015) *Talking Chips* dapat mendorong siswa untuk berbicara dan memberikan pendapatnya

dalam situasi yang menyenangkan. Jadi, teknik *Talking Chips* dianggap efektif sebab setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ronzi (2020) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Talking Chips* materi memberikan tanggapan disertai alasan hasil nilai rata-rata kelas dan ketuntasan keterampilan berbicara siswa menjadi meningkat 80%. Penelitian lain dilakukan Sari (2017) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Talking Chips* pada materi asam basa dapat meningkatkan aktivitas guru dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA B SMAN 1 Meureubo pada materi asam basa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Waspodo, 2019) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap keterampilan sosial siswa, kemudian hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti memilih model pembelajaran *Talking Chips* bertujuan untuk menginspirasi atau memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa yang mendengarkan dan siswa yang mengemukakan pendapat lebih terarah pada pokok bahasan pembelajaran dalam kelompok. Selain itu, peneliti menginginkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi, sehingga proses pembelajarannya berbeda dan menarik bagi siswa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan apa adanya hasil dari pengumpulan data. Peneliti harus mampu mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran dan pengalaman partisipasi penelitian, baik individu maupun kelompok

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penelitian adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alami sesuai dengan fakta di

lapangan yang tidak menggunakan angka-angka. Menurut (Sugiyono, 2021) menyatakan bahwa bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber data penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII D SMP Negeri 3 Kota Jambi. Data dalam penelitian ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *talking chips* dan hasil penilaian siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif

HASIL

Perencanaan Pelaksan Pembelajaran

Perencanaan adalah rangkaian kegiatan guna berhasilnya suatu kegiatan dengan hasil belajar yang baik sehingga tujuan yang ingin dicapai diharapkan akan terpenuhi apabila perencanaannya tersusun dengan baik. Sebelum mengajar peneliti menyiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP.

RPP ini peneliti susun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) 3.15 mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas dan naskah. 4.15 menginterpretasikan drama (tradisional dan modern) yang dibaca atau ditonton/didengar. Lalu peneliti turunkan kedalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) 3.15.1 memahami pengertian/karakteristik teks drama. 3.15.2 menganalisis unsur intrinsik teks drama. 4.15.1 mendiskusikan unsur-unsur teks drama. 4.15.2 menanggapi dan melaporkan secara lisan atau tertulis, mengenai teks drama.

Dalam RPP peneliti telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan saat pembelajaran dikelas, media dan bahan ajar serta tahapan kegiatan belajar yang diakhiri dengan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Model pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti adalah model

pembelajaran *Talking Chips* dengan langkah-langkah pembelajaran 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang dan siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. 2) Guru membagi LKPD tentang teks drama dan satu kotak kecil berisi kancing. 3) Guru memberikan satu kotak kecil untuk masing-masing kelompok, dan 3 buah kancing untuk masing-masing siswa secara individu. 4) Siswa meletakkan kotak kecil diatas meja kelompok, dan memasukkan satu kancing yang dimilikinya untuk satu ajuan pendapat, dalam pembelajaran kelompok. 5) Setelah tiga kancing tersebut habis, maka siswa dapat mengulangi kembali untuk menyampaikan pendapatnya didalam pembelajaran berkelompok.

Pelaksanaan Model *Taking Chips*

Berdasarkan langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan dapat dideskripsikan, guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam, siswa menjawab salam, lalu ketua kelas/ yang mewakili memimpin kelas untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, kemudian guru menanyakan pada siswa tentang kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran dengan meminta siswa menyiapkan buku pelajaran, buku catatan dan pulpen, selanjutnya guru menginformasikan pembelajaran sebelumnya, dan menginformasikan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa, siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Keseluruhan kegiatan awal telah dilaksanakan oleh guru yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dapat dideskripsikan langkah-langkah pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian teks drama dan materi mengenai unsur intrinsik teks drama, siswa menyimak dan merangkum materi pembelajaran dengan tertib, lalu guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab mengenai materi, setelah selesai sesi tanya jawab guru kembali menjelaskan kepada siswa mengenai prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Talking Chips*, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang dan siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah

ditentukan, guru membagi LKPD tentang teks drama dan satu kotak kecil berisi kancing, peneliti memberikan satu kotak kecil untuk masing-masing kelompok dan 3 buah kancing untuk masing-masing siswa secara individu, siswa meletakkan kotak kecil diatas meja kelompok, dan memasukkan satu kancing yang dimilikinya untuk satu ajuan pendapat, dalam pembelajaran kelompok, Setelah tiga kancing tersebut habis, maka siswa dapat mengulangi kembali untuk menyampaikan pendapatnya didalam pembelajaran berkelompok. guru memberitahukan kepada siswa batas akhir untuk mengumpulkan LKPD, siswa mengumpulkan LKPD berupa hasil kerja kelompok tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selesai mengumpulkan LKPD, guru membagi lembar tes evaluasi kepada masing-masing siswa secara individu. Siswa mengerjakan lembar tes evaluasi secara individu. Kemudian hasil tes evaluasi dikumpulkan.

Secara keseluruhan kegiatan inti telah dilaksanakan oleh guru yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, meskipun terdapat sedikit yang tidak sesuai dalam kegiatan inti yaitu dikarenakan siswa yang melakukan pembelajaran dengan metode berkelompok ini, mendapati beberapa kelompok dengan pemahaman siswa yang tidak seimbang, sehingga terdapatnya siswa yang lebih dominan dan siswa yang masih lemah pemahamannya dalam memahami unsur intrinsik teks drama. Sehingga langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran masih terdapat hal yang belum terlaksana, namun hasil dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut mendapati hasil yang baik.

Dapat dideskripsikan langkah-langkah pada kegiatan penutup, yaitu guru merefleksi/memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pembelajaran telah dilaksanakan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya bagian yang masih kurang dipahami siswa, siswa bersama guru menyimpulkan terkait materi pembelajaran, dan yang terakhir peneliti dan siswa menutup pertemuan dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Keseluruhan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah dilaksanakan oleh guru

yang telah disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi

Evaluasi melalui dua tahapan, yaitu lisan dan tulisan. Untuk tes tertulis guru memberikan lembar evaluasi untuk dianalisis siswa mengenai unsur intrinsiknya guru meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks drama yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Hasil kerja siswa tersebut sebagai bukti pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik. Bukti pemahaman siswa tersebut dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan keberhasilan peneliti menerapkan model *Talking Chips* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Untuk tes tertulis guru memberikan lembar evaluasi untuk dianalisis siswa

mengenai unsur intrinsiknya guru meminta siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks drama yang telah diberikan kepada masing-masing siswa. Hasil kerja siswa tersebut sebagai bukti pemahaman siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik. Bukti pemahaman siswa tersebut dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan keberhasilan peneliti menerapkan model *Talking Chips* dalam mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama.

Berdasarkan hasil tes penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa penerapan model *Talking Chips* dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama kelas VIII D SMP Negeri 3 kota Jambi. Dengan penilaian ini, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa, jika dirasa dalam proses pembelajaran masih banyak kekurangan, guru dapat memperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Hasil Penilaian Evaluasi Akhir Siswa

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AF	80	Tuntas
2.	ALF	80	Tuntas
3.	BRR	72	Tidak tuntas
4.	CR	80	Tuntas
5.	AA	80	Tuntas
6.	IF	80	Tuntas
7.	JF	80	Tuntas
8.	MAA	80	Tuntas
9.	MAAH	80	Tuntas
10.	MF	80	Tuntas
11.	MI	72	Tidak Tuntas
12.	MRA	92	Tuntas
13.	MM	80	Tuntas
14.	NZR	68	Tidak Tuntas
15.	RKN	80	Tuntas
16.	RDR	72	Tidak Tuntas
17.	RANS	92	Tuntas
18.	TN	92	Tuntas
19.	TKI	68	Tidak Tuntas
20.	VA	80	Tuntas

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pencapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan telah sesuai dengan materi pelajaran dan model

pembelajaran yang digunakan, yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama menggunakan model *Talking Chips*.

Dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran baik yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikategorikan cukup. Dikarenakan sebagian

kegiatan inti masih terdapat hal yang belum terlaksana. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat tiga kategori tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan kegiatan tersebut telah dilaksanakan oleh peneliti pada materi memahami unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips* kelas VIII D SMP Negeri 3 Kota Jambi berdasarkan acuan RPP yang telah dibuat.

Tahap pelaksanaan pada kegiatan inti dalam pembelajaran memahami unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Chips*, terdapat hal yang belum terlaksana, dikarenakan siswa yang melakukan pembelajaran dengan metode berkelompok ini, mendapati beberapa kelompok dengan pemahaman siswa yang tidak seimbang, sehingga terdapatnya siswa yang lebih dominan dan siswa yang masih lemah pemahamannya dalam memahami unsur intrinsik teks drama. Sehingga langkah-langkah model pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran masih terdapat hal yang belum terlaksana.

Dengan adanya model pembelajaran *Talking Chips* ini, siswa yang lemah pemahamannya dalam memahami unsur intrinsik teks drama tersebut akhirnya terpicu dan bertambah pemahamannya mengenai materi pembelajaran tersebut. Sehingga dengan adanya siswa yang lebih unggul dan siswa yang lemah pemahamannya dalam suatu kelompok akan menguntungkan dan dapat memperoleh hasil yang baik dan positif.

Begitupula dengan kelompok yang di dalamnya terdapat siswa yang memiliki pemahaman seimbang terkait materi, dengan adanya model pembelajaran *Talking Chips* ini mereka akan termotivasi/terpicu untuk berlomba-lomba mengemukakan pendapatnya dan menghabiskan 3 kancing-kancing yang dimilikinya. Kancing tersebut digunakan sebagai bukti dalam mengajukan pendapat mengenai jawaban/isi terkait materi.

Berdasarkan nilai evaluasi pada pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik teks drama menunjukkan bahwa semua siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Kota Jambi mendapatkan nilai yang baik bahkan ada

beberapa yang mendapatkan nilai yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan analisis dan menyimpulkan bahwa penerapan model *Talking Chips* dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama kelas VIII D SMP Negeri 3 Kota Jambi sudah dikatakan berhasil dibuktikan dengan telah terlaksana proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Talking Chips* pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Talking Chips* dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik teks drama kelas VIII D SMP Negeri 3 Kota Jambi dengan langkah-langkah model pembelajaran 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang dan siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. 2) Guru membagi LKPD tentang teks drama dan satu kotak kecil berisi kancing. 3) Guru memberikan satu kotak kecil untuk masing-masing kelompok, dan 3 buah kancing untuk masing-masing siswa secara individu. 4) Siswa meletakkan kotak kecil diatas meja kelompok, dan memasukkan satu kancing yang dimilikinya untuk satu ajuan pendapat, dalam pembelajaran kelompok. 5) Setelah tiga kancing tersebut habis, maka siswa dapat mengulangi kembali untuk menyampaikan pendapatnya didalam pembelajaran berkelompok. Penerapan model *Talking Chips* sudah terlaksana dengan efektif sesuai dengan langkah-langkah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan adanya model pembelajaran *Talking Chips*, siswa yang lemah pemahamannya terpicu dan bertambah pemahamannya mengenai materi pembelajaran. Sehingga dengan adanya siswa yang lebih unggul dan siswa yang lemah pemahamannya dalam suatu kelompok akan menguntungkan dan dapat memperoleh hasil yang baik dan positif. Maka implikasi dari penelitian ini yaitu guru dan siswa mampu menerapkan model *Talking Chips* dengan baik.

REFERENSI

- Aravah, E. (2014). Teaching English to Large Multilevel Classes Majoring In Math, Biology and Chemistry by using 'Burst The Balloon' and Talking Chips' techniques. *TEFLIN International Conference*. 6 (1):1034—1038.
- Arends, D., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for Student learning: Becoming an Accomplished Teacher*. Routledge.
- Bakkenes, I., Vermunt, J. D., & Wubbels, T. (2010). Teacher Learning in The Context of Educational Innovation: Learning Activities and Learning Outcomes Of Experienced Teachers. *Learning and Instruction*, 20(6), 533-548.
- Dewi, Y. (2010). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: FKIP Universitas Jambi
- Endaswara, S. 2011. *Model Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Fitri, M., Sari, W.V., Eliyati. & Aisyah, N. 2016. The Effect of Applying Talking Chips Technique On The Students' Achievement In Speaking Ability. *Proceeding of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching*. ISBN: 978-602-74437-0-9: 62—67.
- Hariyanto, Y. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe *Talking Chips* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memahami Model Atom Bahan Semi Konduktor di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Elektro, Universitas Negeri Surabaya*. 4 (3):999—1005.
- Lie, A. (2008). *Cooverative Learning: Mempraktikkan Cooverative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Mas, S. R. (2008). Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Miarso, Y. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 66-76.
- Nur, A. Rusijono & Waspodo, T. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* Terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1.
- Oktaviana, R. 2014 Implementtation Of Cooperative Learning With Talking Chips Teknikue On Solids Material. *Procceding of International Conference On Research*. ISBN. 978-979-99314-8-1: 439-444.
- Ronzi, A. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Berbicara Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Talking Chip* Berbantu *Reward* bagi Siswa Kelas II SD 10 Gondosari Gebog, Kudus Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Sari, G. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Chips dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asam Basa di SMAN 1 Meureubo Aceh Barat. *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning-Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.